

## Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kosakata Berkaitan Peristiwa Siang dan Malam

Widyoningsih

SDN 2 Kragan Rembang

[widyoningsihspdsd@gmail.com](mailto:widyoningsihspdsd@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the ability to determine vocabulary related to day and night events with the demonstration method in class I SDN 2 Kragan Rembang in the academic year 2020/2021. This research was conducted using descriptive method. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is the first grade students of SDN 2 Kragan Rembang. The object of this research is the learning process activities of the ability to determine vocabulary related to day and night events in grade I students of SDN 2 Kragan Rembang. Data collection techniques using observation, documentation, and tests. The results showed a high increase, it was seen from the initial conditions of the pre-cycle students who completed only 44% to 90% during the second cycle of learning. Apart from learning outcomes data, this can also be seen from field notes. Student learning activities from cycle I to cycle II have increased. Students look more active and more enthusiastic in participating in learning by using newspaper media. The conclusion of the study shows that the application of the demonstration method can improve the ability to determine vocabulary related to day and night events in grade I students of SDN 2 Kragan Rembang in the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** *method; demonstration; vocabulary; day and night.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan kosakata berkaitan peristiwa siang dan malam dengan metode demonstrasi di kelas I SDN 2 Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini pada siswa kelas I SDN 2 Kragan Rembang. Objek penelitian ini kegiatan proses pembelajaran kemampuan menentukan kosakata berkaitan peristiwa siang dan malam pada siswa kelas I SDN 2 Kragan Rembang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang tinggi, itu terlihat dari ketika kondisi awal pra siklus siswa yang tuntas hanya 44% menjadi 90% ketika pembelajaran siklus II. Selain dari data hasil belajar, hal ini terlihat juga dari catatan lapangan. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media koran. Simpulan penelitian menunjukkan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menentukan kosakata berkaitan peristiwa siang dan malam pada siswa kelas I SDN 2 Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** metode; demonstrasi; kosakata; siang dan malam.

---

Submitted Aug 31, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

---

### Pendahuluan

Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek

kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122), Hariyadi. (2018) . Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Menurut Darmuki dkk, (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sangat perlu mendapatkan perhatian adalah keterampilan membaca (Sugiarti, 2012), apalagi menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam bagi siswa. Membaca puisi tidaklah mudah bagi siswa Sekolah dasar, maka dari itu peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing di kelas sangatlah penting. Guru harus aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam adalah bagian dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pembelajaran menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal. Lebih tegas lagi, Gunatama, (2010:314) menyatakan bahwa “pembaca puisi setidaknya perlu mempersiapkan kondisi psikologis, (konsentrasi, percaya diri dan pendalaman)”. Sesuai dengan silabus kelas IV SD pada aspek Standar Kompetensi terdapat materi tentang pembacaan puisi. Standar Kompetensi tersebut berbunyi: memahami pembacaan puisi. Pada kompetensi dasar ada dua yaitu menanggapi cara pembacaan puisi dan merefleksi isi puisi yang dibacakan. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa guru belum mampu menjadi model yang baik dalam pembelajaran menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam. Keadaan ini membuat siswa tidak mampu memahami menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam yang dibacakan oleh guru. Pada akhirnya, dalam praktik murid pun kesulitan untuk berlatih menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam.

Proses belajar mengajar menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam di SDN 2 Kragan Rembang siswa banyak yang masih kesulitan. Sebagai gambaran antara lain, siswa menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat, siswa masih merasa malu untuk mengekspresikan diri dalam menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam di depan kelas, sehingga menyebabkan penampilannya kurang maksimal, tidak bisa fokus dengan baik terhadap apa yang sedang mereka baca dan tidak adanya siswa yang berani tampil secara sukarela. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki, maka kesulitan siswa dalam menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam tidak dapat teratasi dengan baik. Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Selama ini guru hanya menjelaskan secara teoritis menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam. Salah satu solusi siswa bisa termotivasi untuk menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan

malam dengan mengajak siswa berdiskusi tentang menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam yang akan dibacakan, siswa bisa melihat guru sebagai model langsung atau dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode tersebut harus sesuai dengan pembelajaran membaca puisi dan menarik siswa untuk giat belajar. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan nyata atau dikenal dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Anisyah, 2012; Aprilianti, 2017; Hernawati, 2018; Istiqomah, 2019). Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrumen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Anggara, 2021; Dewi & Nasir, 2015; Gusneli, 2017). Menurut Huda (2014: 61) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Mulyadi, 2018). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam (Bruce dkk., 2011). Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I di SDN 2 Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa adalah 19 siswa. Selaku pengamat adalah guru kelas I dan Kepala sekolah SDN 2 Kragan Rembang yang bertugas mencatat dan merekam semua kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai data penelitian. Tempat penelitian adalah di Kelas I SDN 2 Kragan Rembang. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas mengajar sebagai guru kelas I SDN 2 Kragan Rembang. Oleh karenanya peneliti memahami permasalahan di kelas yang mendesak untuk segera diperbaiki. Selain hal tersebut, penelitian tindakan memudahkan peneliti menggali data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi terkait topik yang diteliti seperti jurnal mengajar guru, perangkat pembelajaran guru, nilai siswa menulis teks eksplanasi dan lain-lain. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data hasil belajar siswa, yang merupakan hasil penilaian pada penelitian pra siklus, siklus I, dan II dianalisis secara kuantitatif. Dari hasil perhitungan data kuantitatif, akan terlihat perkembangan hasil belajar siswa, yang merupakan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan adalah deskriptif komparatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada pelaksanaan penelitian baik pada saat pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 karena berlangsung pada saat masa pandemi covid-19 dimana pemerintah masih melarang siswa-siswi untuk pembelajaran tatap muka disekolah dan mengingat materinya juga tidak memungkinkan disampaikan melalui daring

sehingga peneliti melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dengan cara luring yaitu dengan melakukan kunjungan rumah (home visit) disalah satu rumah siswa. Dengan membentuk kelompok belajar yang hanya dibatasi maksimal 7 siswa dimasing-masing kunjungan dan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar siswa pada pra siklus, dapat diketahui bahwa 40% siswa telah lulus KKM, sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belajar siswa belum terpenuhi. Hasil tersebut juga ditunjukkan melalui proses belajar secara keseluruhan selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa masih cenderung pasif. Pada saat diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang pelajaran, sebagian besar siswa tidak berdiskusi, tetapi justru melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran atau bahkan mendiskusikan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Apabila guru memberikan tugas, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar mengerti akan tugas tersebut dan benar-benar dikerjakan sesuai dengan instruksi dari guru, sedangkan sebagian yang lain lebih memilih bermain sendiri dan berbicara sendiri dengan temannya. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan (umpan balik) siswa hanya diam karena tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Pada awal pertemuan siklus I, kelompok terlihat masih gaduh pada saat pembagian kelompok sampai proses diskusi dalam kelompok. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti karena sebelumnya pembelajaran yang dilakukan didominasi pembelajaran secara langsung. Jadi siswa hanya mendengar penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan soal. Pada saat diskusi berlangsung, banyak siswa yang melakukan hal lain diluar pembelajaran, biasanya hanya mengobrol dan mainan sendiri. Tetapi sebagian besar lainnya sudah terfokus pada pembelajaran karena tertarik dengan penggunaan metode yang diterapkan oleh guru.

Pada siklus I ini, peneliti melakukan pendekatan dengan arahan mengenai manfaat pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuannya agar pembelajaran sudah semakin baik. Namun masih terlihat beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya atau melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca sehingga merasa bahwa dia tidak bisa berdiskusi. Pada siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang semula 40% menjadi 65%. Meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan.

Terdapat beberapa kelemahan yang muncul pada siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus II menunjukkan proses kerja kelompok berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa tidak lagi gaduh dalam pembelajaran dan siswa yang pasif pada saat pembelajaran sudah mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Minat dan peran aktif siswa dalam pembelajaran terlihat saat diskusi dan saat diberikan tugas untuk mencari gagasan utama dan gagasan pendukung pada teks bacaan dan menempelkannya di papan styrofoam.

Didalam pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang tinggi, itu terlihat dari ketika kondisi awal pra siklus siswa yang tuntas hanya 44% menjadi 90% ketika pembelajaran siklus II. Selain dari data hasil belajar, hal ini terlihat juga dari catatan lapangan. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Siswa telah mempunyai keberanian untuk membaca di dalam kelompok maupun membaca mandiri didepan kelompoknya, bertanya, menjawab pertanyaan dari guru. Meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyad (2012) bahwa penggunaan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan data pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan menentukan kosa kata berkaitan peristiwa siang dan malam siswa pada kelas I SDN 2 Kragan Rembang. Dengan metode demonstrasi ini selain

meningkatkan menentukan kosakata berkaitan peristiwa siang dan malam juga meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat siswa selama pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dkk. (2018) Penerapan metode demonstrasi yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Kemudian menurut Huda (2017) metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menentukan kosakata berkaitan peristiwa siang dan malam pada siswa kelas I SDN 2 Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang tinggi, itu terlihat dari ketika kondisi awal pra siklus siswa yang tuntas hanya 44% menjadi 90% ketika pembelajaran siklus II. Selain dari data hasil belajar, hal ini terlihat juga dari catatan lapangan. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

### Daftar Pustaka

- Anggara, R. W. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1012-1018.
- Anisyah, N. (2012). *Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seisuka tahun pembelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Apriliyanti, A. (2017). *Metode Pembelajaran dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Telaah Tafsir Surat al-Kahfi Ayat 60-82)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.

- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Dewi, R., & Nasir, M. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Produktif TKJ Dalam Pembahasan Melakukan Instalasi Jaringan Berbasis Luas (Wan) Pada Siswa Kelas Xi Tkj Di Smk Negeri 2 Palopo Tahun 2011-2012. *d'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology*, 2(2), 27-38.
- Gunatama, G. (2010). *Buku Ajar Puisi*. Singaraja: Universitas Pendidikan.
- Gusneli, G. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas XII Mia 3 Sman 1 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 217-222.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan hasil belajar fisika melalui penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual pada siswa kelas x man 4 jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 6(2), 118-131.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istiqomah, N. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Berfikir Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Kelas X Di Sma N 1 Tinombo Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(2).

- Nurgiyantoro.(2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, H.G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Varişoğlu B .(2016). Influence of Cooperative Integrated Reading and Compositon Technique on Foreign Students' Reading and Writing Skills in Turkish. *Acad. J* 11 68–79.